

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum pendidikan merupakan sarana penting bagi keberlangsungan hidup manusia karena memiliki tujuan untuk mencerdaskan bangsa dengan mengenalkan berbagai macam budaya sehingga dapat mencetak manusia yang cerdas, terampil, kreatif dan berbudi pekerti luhur. Tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang berisikan bahwa : “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan juga memiliki tujuan utama dalam pembelajaran yaitu berperan sebagai media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan setiap individu peserta didik agar siap menghadapi kehidupan yang akan datang. Fungsi dan tujuan Pendidikan nasional juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berisikan : “adapun tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dalam proses belajarnya pendidikan tidak pernah berhenti dalam hidup. Oleh sebab itu, setiap manusia membutuhkan pendidikan agar dapat menyesuaikan dan seimbang dalam kemajuan era globalisasi dimana persaingan semakin bebas, baik dalam bidang teknologi, ekonomi, sosial maupun budaya.

Sejalan dengan pengertian pendidikan secara umum, pendidikan di sekolah dasar juga memiliki makna yang sama. Pada kurikulum 2013 dijelaskan untuk jenjang SD/MI menggunakan pendekatan tematik terpadu yaitu salah satu

pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai macam tema. Sebagai pendidikan tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya, pendidikan di sekolah dasar memiliki tujuan agar anak mampu hidup secara berkelompok. Selain itu, siswa dituntut untuk dapat menguasai bidang studi secara keseluruhan dan bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pada kelas rendah mayoritas siswa memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja secara berkelompok, dan senang melakukan aktivitas secara langsung atau ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran seni sangat erat kaitannya dengan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik saat proses belajar-mengajar berlangsung. Belajar menurut teori belajar kognitif merupakan suatu aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang kompleks, terjadi karena adanya pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya (Budiningsih, 2004). Pada teori belajar kognitif ini lebih mengutamakan proses belajar-mengajar daripada hasil belajarnya, karena belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons, tetapi belajar merupakan suatu perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak jarang terlihat sebagai tingkah laku yang tampak. Sehingga, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya terkait situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.

Dalam teori konstruktivistik yang termasuk kedalam kelompok teori belajar kognitif menurut (Budiningsih, 2004) dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didiklah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, bukan pendidik ataupun orang lain. Dimana, mereka harus bisa bertanggung jawab atas hasil belajarnya sendiri. Adanya penekanan belajar pada peserta didik secara aktif perlu dikembangkan karena kreativitas dan keaktifan peserta didik akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif mereka, agar keutamaan mendidik dan mengajar tidak

hanya terfokus kepada pendidikannya melainkan pada peserta didik atau pembelajar. Terdapat perhatian pembelajaran pada teori konstruktivistik yang sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah diantaranya : mengutamakan pembelajaran yang bersifat nyata dalam konteks yang relevan, mengutamakan proses dan menanamkan pembelajaran dalam konteks pengalaman sosial. Dalam teori belajar kognitif juga dikatakan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*) secara aktif tidak menimbulkan pembelajaran yang membosankan, dimana kemampuan struktur kognitif peserta didik tidak terlalu dipaksakan, hal tersebut dilakukan sebagai penghargaan bahwa masing-masing peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga pendekatan dalam pembelajarannya pun harus berbeda-beda.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pendidikan seni yang mencakup seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni keterampilan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional disebutkan bahwa : “pendidikan seni budaya meliputi berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran yang berkenaan dengan seni, budaya dan keterampilan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Dalam satuan kurikulum pendidikan, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) turut diwujudkan dan diintegrasikan sebagai pembelajaran yang memiliki tujuan memacu siswa untuk menjadi manusia yang kreatif dan berekspresi sesuai tingkat perkembangannya. Bukan hanya siswa yang didorong untuk menjadi kreatif, kreativitas guru sebagai pendidik juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Di dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu materi pokok yang diwajibkan di sekolah dasar, dari pengembangan kurikulum 2013 mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, dimana pembelajaran bukan hanya sekedar proses transfer pengetahuan antara guru dengan siswa, melainkan perlu diupayakan terkait pengembangan sikap secara aktif, kritis, dan kreatif yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadikan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

sebagai salah satu mata pelajaran yang penting keberadaannya di sekolah dasar karena memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural”.

Dari waktu ke waktu pembelajaran seni mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pengembangan kreativitas-inovatif dalam pendidikan seni terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Realitas tersebut menumbuhkan berbagai varian metode dalam pembelajaran seni. Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam dunia pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu dalam mengajar. Hal tersebut membuat peranan media pembelajaran dari waktu ke waktu semakin penting dan mengalami peningkatan peran. Adanya berbagai macam variasi media pembelajaran membuat penggunaannya menjadi lebih efektif, efisien dan praktis, sehingga pembelajaran tidak lagi berorientasi pada guru (*teacher centered*) namun proses pembelajaran saat ini mengedepankan keaktifan peserta didik (*student driven learning*).

Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol yaitu metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat untuk mengukur atau menentukan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kreativitas berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya sekedar rangkuman, akan tetapi mencakup juga pola baru dan gabungan informasi. Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tak terduga. Pendekatan kreatif memberi waktu untuk perenungan sebagai suatu bagian dari proses kreatif yang membantu memunculkan ide ketika imajinasi diikutsertakan. Pendekatan atau metode ini bisa memastikan bahwa waktu berpikir terbangun di dalam perencanaan. Tidak semua individu mampu untuk mengasah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari yang dilaluinya. Oleh karena itu, cara berpikir kreatif perlu ditanamkan sejak anak masih berada dalam usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dalam Pendidikan formal, kreativitas dapat dikembangkan melalui pembelajaran.

Metode dan proses pembelajaran perlu diformulasikan agar mengakomodasi pengembangan kemampuan kreatif peserta didik.

Agar peserta didik mampu mencapai perkembangan yang optimal maka media sangat dibutuhkan dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak melalui penuangan ide, imajinasi dan fantasi melalui pembuatan sebuah karya seni kolase. Penggunaan media kolase dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, membuat siswa secara aktif, kreatif dan mandiri ikut serta dalam pembelajaran. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan limbah kertas berwarna yang ada di lingkungan sekolah. Pelaksanaan penggunaan bahan limbah kertas berwarna-warni sebagai sumber belajar dalam keterampilan membuat kolase diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek dalam kreativitas peserta didik dengan melatih kelenturan, kelancaran, kecakapan, dan kepandaian pada saat membuat kolase dengan menggunakan teknik menempel berbagai macam unsur material ke dalam suatu frame sehingga dapat menghasilkan suatu karya seni yang baru.

Dari beberapa persoalan yang ditemukan pada saat observasi, di temukan bahwa kreativitas pada siswa-siswi kelas II SDN Masabakti masih belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru lebih dominan menyampaikan pembelajaran menggunakan metode ceramah, hal tersebut berdampak ketika peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas menggambar terkait macam-macam jenis binatang yang sering dijumpai di sekitar tempat tinggal, pada saat proses menggambar banyak siswa yang masih bingung terkait apa yang akan mereka gambar hingga tidak banyak siswa yang akhirnya memilih untuk meniru gambar temannya. Hanya ada sedikit siswa yang berani mengembangkan ide kreatif dengan berani menggambar berbeda. Selain itu, banyak siswa yang terlihat kebingungan memilih warna atau mengkombinasikan berbagai macam warna pada saat proses pewarnaan kedalam gambar. Berdasarkan hal tersebut, terbaginya fokus siswa pada saat pembelajaran membuat siswa tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik sehingga dapat menghambat hasil belajarnya. Dapat kita ketahui bahwa dalam proses belajar-mengajar guru

merupakan salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam pembelajaran. Adanya pemilihan media, metode dan strategi yang tepat dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sholikah, Maulida Ilham. 2018), (Marystyana, Kurnia Iga. 2020) dan (Yunisrul. 2017) Ketiganya memiliki kesamaan fokus dalam penelitian yaitu meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran SBdP melalui pembelajaran kolase dengan memanfaatkan bahan dasar limbah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat keterbaruan dalam penggunaan metode yaitu proses kreatif dengan pemanfaatan limbah-limbah kertas yang terbengkalai sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran membuat kolase.

Berangkat dari fenomena diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pengembangan kreativitas siswa, dengan judul penelitian :  
**PENERAPAN METODE PROSES KREATIF MELALUI PEMBELAJARAN KOLASE TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SBdP DI SEKOLAH DASAR.**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat diketahui jika permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan penerapan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar. Sehingga dapat di fokuskan topik permasalahan yang meliputi :

1. Bagaimana perencanaan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar?
2. Bagaimana pelaksanaan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar?
3. Bagaimana hasil kreativitas siswa pada penerapan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka dapat diperhatikan bahwa tujuan penelitian ini untuk :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil kreativitas siswa pada penerapan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan manfaat yaitu :

#### 1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan penerapan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Siswa (Peserta Didik)

1. Membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan motivasi belajar pada mata pelajaran SBdP.
2. Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan baik dan mudah.
3. Siswa menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran, dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas / limbah yang ada di lingkungan sekolah.

##### b. Bagi Pendidik

1. Pendidik dapat mengetahui efektivitas penerapan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar.

2. Menambah wawasan pemikiran kreatif pendidik terhadap media belajar yang telah diteliti.
  3. Menambah pengetahuan pendidik untuk memperbaiki pembelajaran yang lebih baik.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)
1. Membantu dalam pemanfaatan bahan bekas / limbah yang terbengkalai di lingkungan sekolah, guna menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan bebas sampah.
  2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah terkait penelitian “Penerapan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar” sebagai dasar pengambilan kebijakan sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah.